

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Kerja Pada Pegawai Kantor Bappeda Kabupaten Ogan Komering Ilir

Ridha Salfira¹, Ninin Non Ayu Salmah², Santi Puspita³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, ridhasalfira07@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nonayusalmah@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, santipuspitakbar@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh keilmuan dan kemampuan mengapresiasi individu secara lebih mendalam terhadap pelaksanaan kerja di kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif dengan jumlah tes yang dipertimbangkan adalah 30 responden. Metode pemeriksaan informasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah pemeriksaan beda lurus, pemeriksaan koefisien hubungan, pemeriksaan koefisien jaminan, uji t dan uji F dengan menggunakan program produk spss 21 for windows.. Wawasan yang agak cerdas sekaligus mempengaruhi presentasi pegawai kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Agaknya kemampuan memahami masyarakat secara mendalam sangat mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Apalagi, pengetahuan keilmuan dan kemampuan memahami masyarakat secara lebih mendalam pada dasarnya mempengaruhi pegawai BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Prestasi Kerja.

ABSTRACT

This study is expected to find out the influence of knowledge and the ability to appreciate individuals more deeply on the implementation of work at the BAPPEDA office of Ogan Komering Ilir Regency. The technique used in this study is a quantitative strategy with the number of tests considered is 30 respondents. The information checking method used in this review is straight-difference examination, correlation coefficient examination, assurance coefficient examination, t-test and F-test using the SPSS 21 for windows product program. A rather intelligent insight that also affects the presentation of BAPPEDA office employees, Ogan Komering Ilir Regency . It seems that the ability to understand the community in depth greatly affects the implementation of the work of representatives of the BAPPEDA office in Ogan Komering Ilir Regency. Moreover, scientific knowledge and the ability to understand the community more deeply basically affect BAPPEDA employees of Ogan Komering Ilir Regency.

Keywords : Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence And Work Performance.

A. PENDAHULUAN

SDM memainkan peran penting dalam latihan hierarkis, di mana SDM adalah komponen utama dalam sebuah asosiasi / yayasan yang kontras dengan berbagai komponen seperti modal, inovasi, dan uang tunai, karena manusia adalah pengatur komponen ini. Meski telah ditopang oleh kantor dan yayasan yang memadai serta sumber-sumber kekayaan yang luar biasa, tanpa bantuan SDM yang solid dan berkualitas, latihan asosiasi tidak akan selesai seperti yang diharapkan.

Prestasi merupakan variabel penting untuk membantu kemajuan pekerjaan individu baik dalam batas pribadi maupun sebagai individu dari suatu perkumpulan/organisasi. Ditinjau dari pengertian pelaksanaan kerja menurut Sutrisno (2015: 149), pelaksanaan kerja sangat penting untuk hasil yang telah dicapai seseorang dari perilaku kerjanya dalam melakukan latihan pekerjaannya.

Pengetahuan ilmiah menurut Robbins dan Hakim (2014:57) adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan latihan mental (berpikir), berpikir dan mengatasi masalah.

Secara langsung, kemampuan untuk memahami siapa pun pada tingkat yang mendalam ditandai sebagai pemanfaatan perasaan yang tajam. Mangkunegara (2014:164) menyatakan bahwa kemampuan menghargai orang secara lebih mendalam adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri maupun orang lain secara tepat, berwatak, berwatak dewasa, mental, tidak berhasrat, tidak mencemooh, tidak menyakiti, tidak marah, tidak memiliki perasaan tanggung jawab yang terlalu tinggi, tidak memiliki perasaan bersalah. gelisah, tidak mudah marah, dan tidak mudah kecewa.

Jika dua wawasan antara ilmu pengetahuan (IQ) dan kemampuan memahami orang pada tingkat yang mendalam (EQ) dapat disesuaikan, seorang wakil dapat lebih efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga hadiah sebagai imbalan, kemajuan atau kemajuan akan dicapai dengan alasan bahwa itu adalah kebanggaan atau penghargaan atas prestasi. dicapai dalam menyelesaikan usaha yang diberikan.

Akhir yang dapat ditarik adalah bahwa dalam menjalankan bisnis, kedua wawasan tersebut sangat penting, IQ tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan tanpa kerjasama yang mendalam dalam pekerjaan yang dilakukannya.

B. KAJIAN TEORI

Kecerdasan Intelektual

Menurut Robbins dan Judge (2015: 57) wawasan ilmiah adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan latihan penalaran yang berbeda, menangani masalah dan memiliki pilihan untuk menyelesaikan dan mengawasi data menjadi asli.

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2019: 58) kapasitas untuk memahami siapa pun pada tingkat yang mendalam adalah pengetahuan dalam mendapatkan, mengamati, menangani, dan mengendalikan perasaan baik secara terpisah maupun dengan orang lain di sekitarnya. Berurusan dengan perasaan adalah menggenggam keadaan dan keadaan perasaan dan harus diubah sesuai dengan keadaan yang dapat dijangkau sehingga perasaan memberikan reaksi yang baik.

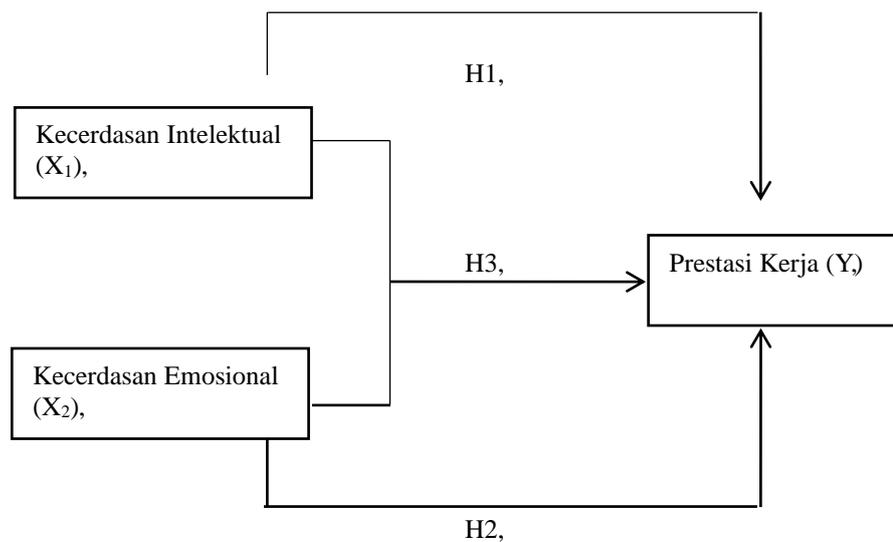
Prestasi Kerja

Yang dimaksud dengan pelaksanaan pekerjaan menurut Mangkunegara (2014: 67) adalah hasil kerja dalam kualitas dan jumlah yang dicapai oleh seorang wakil dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2019:95) menyatakan bahwa, Struktur adalah model yang masuk akal tentang bagaimana hipotesis terhubung dengan variabel-variabel berbeda yang telah diakui signifikan.

Sistem penalaran yang dimaksud dalam ujian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) sebagai faktor bebas dan Prestasi Kerja (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah garis besar struktur pemikiran dalam eksplorasi ini:



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:31) spekulasi merupakan solusi singkat dari perincian masalah eksplorasi, dimana rencana masalah pemeriksaan telah dinyatakan sebagai pertanyaan. Hal ini seharusnya tidak kekal, mengingat jawaban yang diberikan hanya sebatas hipotesis yang belum penting, bukan berdasarkan kenyataan eksperimental (bukti) yang didapat melalui berbagai informasi. Sebanding dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengapresiasi orang pada tingkat yang lebih dalam dalam pelaksanaan pekerjaan, ujian ditutup secara singkat dalam ulasan ini, khususnya:

- H1: Secara parsial, pengetahuan yang dipelajari secara bersama-sama mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- H2 : Secara parsial, kemampuan memahami masyarakat secara lebih mendalam secara fundamental mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- H3: Wawasan intelektual dan kemampuan memahami individu secara lebih mendalam sekaligus pada dasarnya mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa strategi pengujian kuantitatif pada dasarnya merupakan metode yang logis untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, ada empat kata kunci logis yang harus dipikirkan, khususnya, strategi logis, informasi, alasan, dan kenyamanan.

Eksplorasi ini disalurkan di Jl. H. Sulaiman Raden Anom, No. 6 Desa Tanjung Rancing, Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30867.

Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah variabel otonom pengetahuan ilmiah (X1), kemampuan mengapresiasi orang secara mendalam (X2), dan variabel terikat prestasi kerja (Y).



Penduduk dicirikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang atau subjek-subjek yang memiliki karakteristik khusus yang masih diudarkan oleh para ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian dilakukan penentuan. Di sini, analisis hanya merangkum jumlah PNS di objek eksplorasi, yaitu 30 perwakilan ASN.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi esensial dan informasi tambahan yang bersifat pendukung.

Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah survei. Metode penyelidikan informasi yang digunakan oleh para ilmuwan adalah pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda yang digunakan untuk menentukan ketepatan sasaran apakah ada bidang kekuatan utama antara faktor bebas Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan variabel terikat Kerja Kinerja (Y) seperti yang ditunjukkan oleh Priyatno (2018).

Koefisien menurut Priyatno (2018:87) menyatakan bahwa pengujian koefisien koneksi dasar digunakan untuk memutuskan hubungan antara dua faktor, khususnya untuk mengetahui kekuatan utama untuk bagaimana hubungan itu, melihat apakah bantalan hubungan itu positif atau negatif. dan terlepas dari apakah hubungan itu penting.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil validitas

Uji legitimasi digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu hal dalam memperkirakan apa yang perlu diukur. Bagian dianggap sah jika ada hubungan dengan skor lengkap. Legitimasi menyiratkan seberapa tepat dan tepat suatu perangkat dalam menyelesaikan kemampuan estimasinya.

Dalam definisi analisis, uji legitimasi dilakukan dengan menggunakan teknik Corrected thing Total Corlations.

a) Jika $Sig < a = 0,05$ maka legitimasi dapat dianggap substansial.

b) Jika $Sig > a = 0,05$ maka legitimasi tersebut tidak dapat dikatakan sah.

Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Item	Sig(2-tailed)	α	Hasil Validitas
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,001	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,000	0,05	Valid
X1.8	0,000	0,05	Valid
X1.9	0,000	0,05	Valid
X1.10	0,000	0,05	Valid

Hasil Validitas Kecerdasan Emosiional (X2)

Itemnya	Sig.(2-tailed)	A	Hasil,Validitas
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,000	0,05	Valid
X2.8	0,000	0,05	Valid
X2.9	0,000	0,05	Valid
X2.10	0,000	0,05	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Kerja (Y)

Item	Sig.(2-tailed)	A	Hasil Validitas
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid
Y.6	0,000	0,05	Valid
Y.7	0,001	0,05	Valid
Y.8	0,000	0,05	Valid
Y.9	0,000	0,05	Valid
Y.10	0,000	0,05	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakannya bisa memutuskan konsistensi, konsistensi atau konsistensi instrumen estimasi yang biasanya menggunakan survei. Ini menyiratkan apakah instrumen penaksir mendapatkan estimasi yang tetap stabil jika estimasi diulang.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan penerimaan	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,967	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,974	0,60	Reliabel
Prestasi Kerja	0,972	0,60	Reliabel



Uji ketergantungan ini ditentukan menggunakan resep koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS for Windows rendition 21 dengan melihat koefisien (α) sebesar 0,60 sehingga jika Cronbach's Alpha 0,60, 0,967 0,60 terdapat variabel Intellectual Intelligence , variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,974 0,60 dan variabel Prestasi Kerja (Y) sebesar 0,972 0,60 hal-hal tersebut dinyatakan solid, artinya pernyataan-pernyataan yang terdapat pada setiap variabel dalam polling tersebut solid dan layak untuk digunakan dalam pemeriksaan tambahan.

Hasil Uji Normalitas

Dalam informasi disebarluaskan yang stabil, ini adalah salah satu keadaan untuk melakukan tes batas. Jika informasi tidak tersampaikan secara normal, uji non-parametrik harus digunakan. Dari satu contoh uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh angka kemungkinan. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (untuk situasi ini menggunakan tingkat kepentingan = 5%) untuk mengarahkan navigasi.

- a. sebuah. Jika nilai sig. (kritis) atau kemungkinan harga < 0,05. Penyebaran informasi tidak biasa.
- b. Jika nilai sig. (kritis) atau kemungkinan harga > 0,05. Penyebaran informasi itu biasa

		kecerdasann intelektuall	kecerdaasan emosionall	prestasikerja
N		30	30	30
NormalParameters	Meann	39.87	37.33	37.43
	Std,Deviiation	7.500	9.053	9.016
	Absolutee	.240	.168	.165
Mostt Extreme Diferences	Positivee	.173	.132	.134
	Negativee	-.240	-.168	-.165
KolmogorovSmirnoZ		1.317	.918	.903
Asymp,Sig,(2-tailed)		.062	.368	.389

Hasil Uji Multikolinieritas

Spekulasi yang digunakan dalam review ini adalah uji multikolinearitas, yaitu: Sejauh arah:

- a. sebuah. Dalam hal VIF > 10 jika resistansi < 0,1 berarti terjadi multikolinearitas
- b. Jika VIF < 10, jika resiliensi > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas

Variabel Bebas	Colinearity Statistics Tolerance	VIF
Kecerdasan Intelektual	0,279	3,588
Kecerdasan Emosional	0,279	3,588

Dari tabel di atas sangat terlihat bahwa nilai resistansi dari kedua faktor tersebut yaitu Intellectual Intelligence (X1) dan Emotional Intelligence (X2) adalah

0,279 0,01 dan nilai VIF adalah 3,588, yang berarti cenderung disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam ulasan yang diuraikan ini, para analis menggunakan strategi uji massa es. Susunan alat analisis heteroskedastisitas menggunakan teknik ice sheet test sebagai berikut:

- sebuah. Dalam hal nilai kritis lebih menonjol dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Dalam hal nilai kritis di bawah 0,05, terjadi heteroskedastisitas.

Variabel	Signifikan	α	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1),	0,38	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kecerdasan Emosional (X2),	0,216	0,05	Tidak terjadi hereokedastisitas

Dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai besar kedua faktor Intellectual Intelligence (IQ) dan Emotional Intelligence (EQ) lebih dari 0,05. Dengan cara ini sangat baik dapat dianggap bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model relaps.

Hasil Uji Regresii Linier Berganda

Dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai kritis kedua faktor Intellectual Intelligence (IQ) dan Emotional Intelligence (EQ) lebih dari 0,05. Dengan cara ini sangat baik dapat dianggap bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model relaps.

Variabel (X)	Nilai
Konstanta	3,367
Koefisien Regresi b ₁ , Kecerdasan Intelektuall	0,22
Koefisiien Regresi b ₂ , Kecerdasan Emosionall	1,018

Berdasarkan hasilnya dari perhitungan regresi berganda diatas bisa dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 652 + 0,22 X_1 + 1,018 X_2$$

Berdasarkan model regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta 652 menunjukkan jika Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional sebesar nol satuan sama maka Prestasi Kerja sebesar 652 satuan.



2. Koefisien kekambuhan b_1 pada variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) adalah 0,22, sebenarnya dimaksudkan bahwa jika Kecerdasan Intelektual (X_1) bertambah satu satuan sedangkan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) tersisa bagian, maka akan diikuti oleh perluasan dalam pekerjaan eksekusi 0,22 unit. Jika variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) berkurang satu satuan sedangkan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) tetap, maka akan diikuti oleh penurunan Prestasi Kerja sebesar 0,22 satuan.
3. Koefisien kekambuhan b_2 pada variabel Kecerdasan Emosional (X_2) adalah 1,018, artinya jika Kecerdasan Emosional (X_2) bertambah satu satuan sedangkan Kecerdasan Intelektual (X_1) tetap maka akan diikuti oleh peningkatan Prestasi Kerja sebesar 1,018 satuan. Dalam hal variabel Kecerdasan Emosional (X_1) berkurang satu satuan sedangkan Kecerdasan Intelektual (X_1) tetap, maka akan diikuti oleh penurunan Prestasi Kerja sebesar 1,018 satuan. Dari penjelasan di atas, dapat diduga bahwa faktor Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional mempengaruhi pelaksanaan kerja pada perwakilan ASN di kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Pemeriksaan koneksi akan memperoleh nilai koefisien koneksi terlepas dari apakah positif atau negatif dan apakah hubungannya kritis, harus terlihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi	
Variabel	R
Kecerdasan, Intelektual, (IQ) dan Kecerdasan, Emosional, terhadap, Prestasi Kerja,	0,999

Dari hasil pengujian koneksi (r) hubungan antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional (r) adalah 0,999. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat mengesankan antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional. Sedangkan taju hubungan positif dengan alasan nilai (r) positif, artinya semakin tinggi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional, semakin tinggi pelaksanaan pekerjaan, semakin rendah Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional, semakin rendah pelaksanaan pekerjaan.

Hasil Uji Determinasi

Analisis ini memungkinkan untuk menentukan kontribusi satu atau lebih variabel terhadap variable X (bebas,) terhadap variabel Y(terikat).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	R Squared	Adjusted R Squared
Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Kerja,	0,998	0,998

Efek samping dari tabel di atas akan terlihat bahwa ukuran R Squared adalah 0,998 atau 99,8%, menyiratkan bahwa komitmen faktor Kecerdasan Intelektual (X_1)

dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Prestasi Kerja (Y) adalah 99,8% sedangkan sisanya adalah (100 persen 99 ,8%) = 2% dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya disiplin dan semangat yang dikecualikan dari ulasan ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji-t (parsial)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Kerja bagi perwakilan BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Konsekuensi dari pemeriksaan harus terlihat pada tabel terlampir:

Hasil Uji-t (parsial) Variabel Kecerdasan Intelektual		
Varibel	Signifikan	α
Kecerdasan Intelektual (IQ)	0,000	0,05

Hasil dari tabel di atas menunjukkan insentif kritis untuk variabel Intelektual Intelektual, yaitu 0,000 di bawah 0,05 sehingga H_0 dihilangkan dan H_a diakui, dan itu menyiratkan bahwa pengetahuan ilmiah sampai tingkat tertentu pada dasarnya mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan perwakilan ASN di BAPPEDA kantor, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Uji t (parsial) Variabel Kecerdasan Emosional		
Variabel	Signifikan	α
Kecerdasan Emosioanal	0,000	0,05

Hasil dari tabel di atas menunjukkan hasil kritis untuk variabel Kecerdasan Emosional, yaitu 0,000 di bawah 0,05 sehingga H_0 dan H_a diakui, dan itu menyiratkan bahwa agaknya kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam pada dasarnya mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan ASN di kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Uji-F (Simultan)

Hasil Uji-F (Simultan) Variabel Prestasi Kerja		
Variabel	Signiifikan	α
Prestasi Kerja	0,000	0,05

Pada tabel di atas, sangat terlihat bahwa hasil menunjukkan nilai kritis 0,000 0,05, artinya H_0 dan H_a diakui, sehingga cenderung beralasan bahwa selama ini pengetahuan ilmiah (X1) dan kemampuan memahami orang pada tataran yang lebih dalam (X2) pada dasarnya mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan ASN di BAPPEDA Kabupaten Ogan. Komering Ilir.



E. PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X₁) Terhadap Prestasi Kerja

Hasil pengujian spekulasi (uji t) menunjukkan nilai yang sangat besar antara variabel Kecerdasan Intelektual (X₁) terhadap Prestasi Kerja (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, menyiratkan bahwa ada pengaruh kritis antara Kecerdasan Intelektual (X₁) terhadap Prestasi Kerja (Y). Dengan cara ini spekulasi pengujian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kritis antara Kecerdasan Intelektual (X₁) terhadap Prestasi Kerja (Y) dapat diketahui.

Konsekuensi dari penelitian ini mengakui bahwa Intellectual Intelligence secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Artinya jika Intellectual Intelligence meningkat, maka eksekusi kerja akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika Intellectual Intelligence berkurang, maka eksekusi kerja juga akan berkurang.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Prestasi Kerja

Hasil pengujian spekulasi (Uji t) menunjukkan nilai yang sangat besar antara variabel Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Prestasi Kerja sebesar $0,000 < 0,05$, yang menyiratkan bahwa agak ada pengaruh kritis antara variabel Kecerdasan Intelektual (X₂) terhadap Prestasi Kerja (Y). Oleh karena itu spekulasi eksplorasi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kritis antara Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Prestasi Kerja (Y) dapat diketahui.

Hasil penelitian ini mengetahui bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan kerja pada perwakilan ASN di kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan asumsi Kecerdasan Emosional meningkat, pelaksanaan kerja juga akan meningkat dan sebaliknya dengan asumsi Kecerdasan Emosional berkurang, pelaksanaan kerja juga akan berkurang.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Kerja

Akibat dari pengujian ini adalah adanya spekulasi (F) secara bersama-sama antara faktor Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Kerja memiliki nilai sig F-tabel $0,00 < 0,05$. Sehingga cenderung disimpulkan bahwa faktor Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional secara keseluruhan mempengaruhi pelaksanaan kerja bagi perwakilan singkat kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan jaminan antara (r) Kecerdasan Intelektual (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) adalah 0,998. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat mengesankan antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional. Akibat dari jaminan tersebut didapatkan besarnya Adjusted R Square 0,998 atau 99,8%, dan hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen pengaruh faktor Kecerdasan Intelektual (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Prestasi Kerja.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat efek samping dari pemeriksaan dan percakapan yang digambarkan di bagian sebelumnya, keputusan berikutnya adalah:

1. Sedikit banyak wawasan keilmuan sama-sama mempengaruhi presentasi pegawai kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Kemampuan memahami individu secara mendalam pada tingkat tertentu secara fundamental mempengaruhi pelaksanaan kerja perwakilan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Sementara itu, pengetahuan ilmiah dan kemampuan memahami individu secara mendalam pada dasarnya mempengaruhi perwakilan kantor BAPPEDA, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Saran

Mengingat efek samping dari pemeriksaan ini, pencipta mengajukan ide-ide tertentu sebagai berikut:

1. Dari hasil pemeriksaan cenderung terlihat bahwa Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara bermakna terhadap pelaksanaan kerja bagi perwakilan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Oleh karena itu, kantor harus memberikan semangat dan inspirasi kepada perwakilan mereka dan mengikuti korespondensi yang baik untuk menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.
2. Pemeriksaan ini masih bersifat luas, karena cenderung terlihat adanya berbagai unsur yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan kantor BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jadi pencipta mengusulkan ilmuwan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, Daniel. (2019). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Judge, Robbins. (2014). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Selemba Empat
- Mangkunegara. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT Refika Aditama
- Priyatno. (2018). *SPSS Panduan Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta.
- Sutrisno, Edy. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ketujuh)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

